

## **BAB V PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini guna menjelaskan:

### **A. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dapat diketahui bahwa dalam perhitungan uji hipotesis secara parsial, Berdasarkan output hasil tentang coefficient diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk BOPO adalah sebesar 0,000. Jadi Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Diketahui variabel BOPO,  $t_{hitung} (-11,128) > t_{tabel} (2,040)$ , maka  $H_0$  ditolak. Dalam hal ini variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya, yang menyebutkan bahwa BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam kegiatan operasionalnya, sehingga keuntungan yang diperoleh perbankan dapat meningkat.<sup>100</sup> Didukung secara konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Murti Brilianti dan Farid Wibowo yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Terlihat bahwa pengelolaan efisiensi biaya akan mempengaruhi aktivitas operasional perbankan dan tercatat BOPO sebagai variabel yang paling dominan mempengaruhi perubahan ROA. Meningkatnya BOPO, jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasi maka akan mengakibatkan penurunan laba yang diprosikan dengan *Return on Asset*. Tindakan yang dapat diambil dalam mengurangi risiko akibat kenaikan BOPO adalah menambah Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai (CKPN) atau mengubah sistem ke arah digital, sehingga mengurangi biaya untuk menjangkau wilayah yang tidak tersentuh (*blank spot area*).

#### **B. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakkan dalam penelitian ini, uji t menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dapat diketahui bahwa, Berdasarkan hasil outpun SPSS diatas, Sig. untuk NPF adalah sebesar 0,017. Jadi Sig. 0,017

---

<sup>100</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) hal. 121.

$< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Diketahui variabel NPF,  $t_{hitung} (2,866) > t_{tabel} (2,040)$  maka  $H_0$  ditolak. Dalam hal ini variabel NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya NPF memiliki hubungan yang searah dengan ROA.

Hasil positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja bank masih berada dalam kondisi baik, karena masih berada di bawah ambang batas 5% yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Selain itu terlihat bahwa tingkat gagal bayar yang rendah, maka risiko pembiayaan juga rendah sehingga meskipun mengalami kenaikan masih mampu menghasilkan laba. Didukung pula dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang masih dapat mengatasi pembiayaan bermasalah. NPF tinggi bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak dapat membayar, tetapi karena ketatnya peraturan OJK atas penggolongan kredit sehingga debitur yang tadinya berada pada kategori lancar menjadi kurang lancar.

Hal ini tidak relevan dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya, bahwa timbulnya pembiayaan bermasalah mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Sehingga jika kredit bermasalah semakin besar akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. .... hal. 124.

Namun didukung secara konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farashita Aulia dan Misbahul Munir, yang menunjukkan NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Yang berbeda dari penelitian yang dilakukan Farashita Aulia dan Misbahul Munir menunjukkan NPF berpengaruh paling sedikit dibanding variabel lainnya. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Fajar Ardiputra yang menunjukkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terjadi karena periode penelitian dan objek penelitian yang berbeda didasarkan kriteria sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### **C. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakkan dalam penelitian ini, uji t menunjukkan bahwa variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil output SPSS diatas, Sig. untuk FDR sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Diketahui variabel FDR,  $t_{hitung} (2,946) > t_{tabel} (2,040)$  maka  $H_0$  ditolak. Dalam hal ini variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya FDR memiliki hubungan yang searah dengan ROA.

Hasil positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika FDR mengalami kenaikan maka ROA juga akan bertambah, dan sebaliknya jika FDR turun maka ROA akan menurun. Penyaluran pembiayaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi juga, dengan asumsi bahwa bank mampu

menyalurkan pembiayaan secara optimal. Optimal disini berarti bahwa pembiayaan yang disalurkan harus diimbangi dengan pemasukan atau penearikan dana dari masyarakat, misalnya berupa tabungan atau deposito.

Hasil ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya, bahwa semakin tinggi FDR laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk mengalami peningkatan dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal.<sup>102</sup> Selain itu didukung secara konsisten dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Anissa Nur Rohmah dan Misbahul Munir yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nining Ailiyah yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perbedaan dalam penelitian Nining Ailiyah, variabel FDR tercatat sebagai variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA.

#### **D. Pengaruh NOM terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, Sig. untuk NOM adalah sebesar 0,039. Jadi Sig.  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel NOM berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Diketahui variabel NOM,  $t_{hitung} (2,151) > t_{tabel} (2,040)$  maka  $H_0$  ditolak. Dalam hal ini variabel NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya NOM memiliki hubungan yang searah dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>102</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. .... hal. 127.

ketika NOM mengalami kenaikan maka ROA juga akan meningkat, sedangkan ketika NOM turun maka ROA akan mengalami penurunan dan NOM dalam penelitian ini tercatat sebagai variabel yang paling sedikit berpengaruh terhadap ROA.

Semakin tinggi NOM menunjukkan bank mampu menghasilkan bagi hasil bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengelola pembiayaan yang disalurkan, yang di proksikan dengan ROA yang meningkat dan sebaliknya. Perolehan NOM menunjukkan bagaimana manajemen bank melakukan tindakan yang berhati-hati dalam memeberikan pembiayaan sehingga kualitas aktiva produktifnya pun juga terjaga. Dengan kualitas aktiva produktif yang bagus inilah pendapatan operasi bersih akan mengalami peningkatan yang mengakibatkan laba sebelum pajak meningkat dan ROA bertambah. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa NOM suatu bank sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ROA.

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya, ketika NOM mengalami kenaikan maka ROA juga akan bertambah dan sebaliknya. Didukung pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nining Ailiyah, dalam penelitiannya menunjukkan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dadang Agus Suryanto yang menunjukkan NOM berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena periode penelitian dan objek penelitian yang berbeda didasarkan kriteria sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

**E. Pengaruh BOPO, NPF, FDR, NOM terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Berdasarkan hasil dari output SPSS dapat diketahui bahwa didapatkan Sig. (0,000) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak artinya disimpulkan bahwa BOPO, NPF, FDR, dan NOM berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA. Berdasarkan nilai F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 231,649. Dengan  $F_{tabel}$  (k ; n-k) sebesar 2,679. Sehingga nilai  $F_{hitung}$  (231,649) >  $F_{tabel}$  (2,679) maka  $H_0$  ditolak artinya BOPO, NPF, FDR, NOM berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

Hal ini terbukti setelah dilakukan penelitian ini, dapat melihat bahwa secara bersama-sama variabel BOPO, NPF, FDR, dan NOM berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian pula dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,963. Hal ini berarti bahwa BOPO, NPF, dan FDR sebagai faktor internal memiliki pengaruh sebesar 96,3% terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan 3,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. R Square yang bernilai antara 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka 1, maka semakin baik.

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yakni BOPO, NPF, FDR, dan NOM yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dari keempat variabel independen tersebut, BOPO memiliki pengaruh paling kuat terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dan pengujian

dengan membandingkan nilai koefisien beta dari masing-masing variabel independen, dimana nilai koefisien beta dari BOPO (-0,909), NPF (0,082), FDR (0,118), dan NOM (0,047). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai koefisien beta variabel BOPO lebih tinggi dibanding nilai koefisien beta variabel lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian, variabel BOPO paling mendominasi dan memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas (ROA).